

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian yang berperan langsung dalam menjamin aksesibilitas dan distribusi obat yang aman bagi masyarakat. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta penggunaan sumber daya kefarmasian yang akurat menjadi faktor penting dalam menjamin mutu pelayanan. Penerapan sumber daya kefarmasian memungkinkan apotek untuk mengintegrasikan informasi terkait obat, pasien, dan pelayanan kesehatan sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pelayanan (Hareem *et al.*, 2024).

Kualitas pelayanan kefarmasian tidak hanya bergantung pada ketersediaan obat, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai komponen dalam sistem pelayanan kesehatan. Konsep *structure-process-outcome* menekankan bahwa mutu pelayanan dipengaruhi oleh struktur pelayanan seperti sarana dan prasarana, proses pelayanan yang dilakukan oleh tenaga kefarmasian, serta hasil atau *outcome* yang diterima oleh pasien. Oleh karena itu, sarana dan prasarana perlu dinilai secara berkala karena menjadi dasar penting dalam mendukung terlaksananya pelayanan kefarmasian yang baik dan berkualitas. (Syed dan Al-Rawi, 2024).

Penelitian di beberapa negara menunjukkan bahwa kepuasan pasien terhadap pelayanan kefarmasian sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor penting dalam penyelenggaraan layanan di apotek. Faktor tersebut meliputi

ketersediaan obat, keterampilan komunikasi apoteker dengan pasien, serta kondisi infrastruktur fisik apotek yang mendukung proses pelayanan. Infrastruktur apotek yang lebih baik memiliki hubungan yang signifikan dengan meningkatnya kepuasan pasien terhadap pelayanan kefarmasian. (Adinew *et al.*, 2021).

Maka dari itu, penyelenggaraan pelayanan kefarmasian di Apotek pada dasarnya wajib dilaksanakan dan diawasi minimal oleh 1 (satu) orang tenaga Apoteker sebagai penanggung jawab utama. Kehadiran seorang Apoteker di apotek tidak hanya sebatas formalitas tetapi memiliki fungsi yang sangat penting, yaitu menjamin seluruh proses pelayanan obat agar berjalan sesuai dengan standar profesi, kode etik dan ketentuan peraturan yang berlaku sesuai perundang-undangan, Apoteker dapat dibantu oleh Tenaga Vokasi Farmasi sesuai kebutuhan Apotek.

Hasil penelitian sebelumnya telah dilakukan terkait topik ini. Penelitian menurut Rizqiningtyas (2021) menunjukkan bahwa Apotek Asa Farma Pemalang belum sepenuhnya memenuhi standar dari aspek sumber daya manusia yaitu apoteker tidak menggunakan atribut kerja dan tenaga teknis kefarmasian tidak memiliki surat tanda registrasi tenaga kefarmasian (STRTTK), sedangkan sarana dan prasarana sudah memenuhi. Sementara itu, penelitian oleh Saputra dan Ferriyanti (2024) meneliti pengaruh pelayanan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana terhadap beberapa apotek di Kota Jambi. Penelitian ini menunjukan sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta kualitas pelayanan Apoteker di apotek 100% sudah terlaksana dan sesuai

dengan standar Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 Tahun 2016. Pengelolaan sumber daya manusia serta penyediaan sarana dan prasarana dapat ditingkatkan lagi terutama pada era digitalisasi.

Perbedaan hasil dari berbagai penelitian terdahulu menunjukkan perlunya dilakukan kajian lanjutan untuk menilai kesesuaian sumber daya kefarmasian dan sarana prasarana dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini menjadi penting karena kualitas layanan apotek sangat dipengaruhi oleh ketersediaan tenaga kefarmasian serta sarana prasarana yang mendukung. Meskipun Permenkes Nomor 73 Tahun 2016 telah menetapkan standar pelayanan kefarmasian, implementasinya di lapangan masih adanya keterbatasan, baik dari aspek jumlah maupun kelengkapan fasilitas. Kurangnya data evaluasi mengenai penerapan standar tersebut membuat belum ada gambaran yang jelas mengenai sejauh mana apotek telah memenuhi aturan yang berlaku. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk menilai kesesuaian praktik di apotek dengan standar yang ditetapkan, menemukan kendala yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi perbaikan demi peningkatan mutu pelayanan kefarmasian kepada masyarakat.

Apotek Pala Raya yang berlokasi di Jl. Palaraya No. 11 Mejasem, Tegal, terletak di kawasan yang cukup padat penduduk dan memiliki akses yang mudah di jangkau oleh masyarakat, serta memiliki tanggung jawab dalam penerapan sumber daya kefarmasian dan sarana prasarana sesuai dengan peraturan yang sudah berlaku. Namun, hingga saat ini belum terdapat data yang menggambarkan secara jelas bagaimana sistem penerapan sumber daya

kefarmasian dan sarana prasarana yang dilaksanakan di Apotek ini. Oleh karena itu, alasan peneliti memilih topik ini berakar dari keprihatinan peneliti terhadap kondisi pelayanan kefarmasian saat ini. Peneliti ingin memahami tantangan yang dihadapi oleh apotek dalam memberikan pelayanan kefarmasian yang berkualitas. Peneliti juga tertarik untuk memberikan penjelasan terkait sumber daya kefarmasian dan sarana prasarana di Apotek Pala Raya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk perbaikan sistem yang ada dan juga peneliti mendapatkan tambahan ilmu saat proses penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana penilaian terhadap sumber daya kefarmasian di Apotek Pala Raya?”

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel dalam penelitian ini adalah Tenaga Kefarmasian di Apotek Pala Raya.
2. Penelitian ini hanya meneliti tentang standar pelayanan kefarmasian terhadap sumber daya kefarmasian di Apotek Pala Raya.
3. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, lembar *checklist*, dan dokumentasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penilaian terhadap sumber daya kefarmasian di Apotek Pala Raya berdasarkan Permenkes Nomor 73 Tahun 2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak meliputi sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kesesuaian sumber daya kefarmasian yang tersedia di apotek dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penerapan standar yang telah ditetapkan dalam regulasi tersebut. Melalui penelitian ini, dapat diketahui sejauh mana standar regulasi tersebut telah diterapkan dalam praktik pelayanan kefarmasian di apotek.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan:

1. Memberikan rekomendasi kepada pengelola apotek terkait pencapaian standar sumber daya kefarmasian se sesuai ketentuan.
2. Menjadi acuan evaluasi bagi tenaga kefarmasian dalam upaya meningkatkan kualitas layanan dan efektivitas kerja di apotek.

3. Menyediakan informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan manajemen serta pengembangan fasilitas apotek.

1.6 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dibuat untuk memastikan apakah sebuah penelitian benar-benar baru. Dengan mencantumkanannya, kita bisa tahu apakah penelitian tersebut hanya mengulang penelitian sebelumnya, mengembangkan penelitian yang sudah ada, atau melakukan perubahan pada metode, alat ukur, maupun sampel yang digunakan. Pada penelitian ini juga dituliskan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang meliputi:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Pembeda	Purwanti (2019)	Rizqiningtyas (2021)	Permatasari (2025)
1.	Judul Penelitian	Evaluasi Sumber Daya Kefarmasian Di Puskesmas Wilayah Mertoyudan Tahun 2019 Menurut Permenkes No. 74 Tahun 2016	Gambaran kesesuaian sumber daya manusia dan sarana prasarana di Apotek Asa Farma Pemasang berdasarkan PERMENKES RI NO. 73 Tahun 2016	Penilaian terhadap sumber daya kefarmasian di Apotek Pala Raya
2.	Rancangan Penelitian	Penelitian ini merupakan deskriptif	Penelitian ini menggunakan pendekatan	Penelitian ini termasuk penelitian

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

		melalui pendekatan cross sectional. Pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.	deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.	observasional dengan sifat deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif.
3.	Sampel Penelitian	Penanggung jawab unit pelayanan farmasi.	Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian.	Apoteker dan Tenaga Vokasi Farmasi yang berkerja di Apotek Pala Raya.
4.	Teknik Sampling	Penelitian ini menggunakan purposive sampling, karena hanya mengambil sampel pada Puskesmas Mertoyudan I dan II yang sesuai dengan tujuan penelitian.	Penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> , yaitu pemilihan informan secara langsung karena dianggap paling mengetahui objek penelitian.	Penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> , yaitu cara pemilihan informan sesuai kriteria yang ditentukan
5.	Data Penelitian	Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap	Data di peroleh melalui wawancara selama 2 (dua) hari untuk	Data di peroleh dengan menggunakan metode wawancara dan

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

penanggung jawab pelayanan farmasi mengenai Sumber Daya Kefarmasian yang terdiri dari Sumber daya manusia serta sarana dan prasarana	menjawab pertanyaan terkait sumber daya manusia dan sarana prasarana.	10	observasi dilengkapi dengan lembar <i>checklist</i> .
--	---	----	---

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

6.	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sumber daya manusia di Puskesmas dengan presentase 75%, sarana dan prasarana dengan presentase 92,3%. Kesimpulan Sumber Daya Kefarmasian di Puskesmas	Penelitian ini diketahui bahwa Apotek Asa Farma Pemalang belum sepenuhnya memenuhi Sumber daya manusia berdasarkan Permenkes No. 73 Tahun 2016	Penelitian ini menunjukkan bahwa sumber daya kefarmasian di Apotek Pala Raya telah sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam Permenkes Nomor 73 Tahun 2016
----	------------------	--	--	--

wilayah
Mertoyudan
Kabupaten
Magelang
belum sesuai
dengan
Permenkes No.
74 Tahun
2016.
